

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini, memberikan banyak sekali lapangan pekerjaan yang beragam untuk tenaga kerja yang siap untuk berkarir, khususnya untuk mahasiswa lulusan akuntansi. Francisca (2015) berpendapat bahwa mahasiswa lulusan program studi akuntansi dapat mengembangkan karirnya di berbagai bidang, seperti bidang keuangan, pendidikan, perpajakan, pasar modal, manajemen, audit, teknologi informasi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga sarjana akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik dan dapat menawarkan jasanya dengan membentuk Kantor Akuntan Publik. Perkembangan dunia bisnis atau ekonomi ini harus direspon juga oleh perguruan tinggi, supaya dapat menghasilkan sarjana yang siap dan dapat dipakai di dunia kerja yang semakin maju ini. Selain dari perguruan tinggi yang harus di kembangkan sistem pendidikannya, dari individu atau masing-masing orang juga harus memotivasi diri untuk terus bekerja keras, bersedia untuk bertindak jujur, selalu ingin lebih berprestasi, dan selalu berusaha untuk lebih maju dan tidak mudah menyerah, serta selalu meningkatkan kualitas dan standar diri supaya dapat menghadapi persaingan tenaga kerja yang semakin berat di masa mendatang.

Mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Indonesia pada akhir tahun 2015 dengan melibatkan 10 negara anggota ASEAN termasuk Indonesia. Menteri Ketenagakerjaan M. Hanif Dakhiri memberikan pendapat

bahwa, dunia persaingan ketenagakerjaan semakin ketat dan meningkatnya tenaga kerja asing (TKA) yang telah memenuhi persyaratan ketat dapat dengan mudah masuk dan bekerja di Indonesia di berbagai sektor. CEO PT Zahir International Muhammad Ismail memberikan pernyataan bahwa salah satu profesi yang menjadi daya tarik negara anggota ASEAN lainnya merupakan profesi akuntan. Para akuntan dari berbagai negara ASEAN terutama negara Filipina, karena memiliki kemampuan atau keahlian yang memenuhi kriteria untuk tenaga kerja asing, seperti dapat berbahasa Inggris, memiliki sertifikasi profesi yang diakui secara internasional, bersedia diberi penghargaan finansial dengan standar lokal, dan juga di bekali dengan bahasa Indonesia, serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan bersedia lembur tanpa bonus (Francisca, 2015).

Hal tersebut seharusnya sudah menjadi pertimbangan bagi para penerus bangsa khususnya sarjana akuntansi untuk lebih berkompeten dan lebih ikut andil bagian dalam perkembangan era MEA saat ini, dengan meningkatkan kemampuan dari diri sendiri atau *soft skills* seperti kemampuan berbahasa Inggris, kecepatan mengoperasikan teknologi, mampu membawa diri dengan baik, dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta mengikuti berbagai pelatihan atau sertifikasi yang dilaksanakan oleh organisasi profesi baik secara nasional maupun yang diakui internasional. Mengikuti sertifikasi profesi para akuntan dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing dalam kompetensi dan profesionalisme (Francisca, 2015). Akuntan sendiri memiliki peran penting dalam pergerakan perekonomian untuk terus berputar (Muhammad, 2015).

Ahmadi (2016) menyampaikan bahwa Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) – Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah memberikan informasi bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia meningkat sejak 2013 sampai tahun 2016. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 999 Akuntan Publik, 377 Kantor Akuntan Publik, 119 cabang Kantor Akuntan Publik, 43 Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA). Pada tahun 2016 jumlah tersebut menjadi 1148 Akuntan Publik, 402 Kantor Akuntan Publik, 126 cabang Kantor Akuntan Publik dan 59 Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA). Perkembangan akuntan publik tersebut mayoritas berada di Jakarta sebanyak 533 orang dari total 1148 Akuntan Publik, Jawa Barat sebanyak 204 orang, Banten 102 orang, Jawa Timur sebanyak 100 orang, dan paling sedikit Kalimantan yang hanya memiliki 9 orang. Persebaran Akuntan Publik di Indonesia dengan usia dibawah 31 tahun hanya 2% saja, artinya untuk generasi muda atau penerus selanjutnya yang berminat untuk berprofesi akuntan publik masih sedikit (Ahmadi, 2016).

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan organisasi profesi akuntan publik yang independen dan mandiri serta berbadan hukum, serta penyelenggara Ujian Profesi Akuntan Publik (IAPI, 2015). Ujian profesi atau sertifikasi merupakan salah satu kesempatan besar yang dipastikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja asing dan siap di era Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini (Muhammad, 2015). Mengingat salah satu faktor keberhasilan suatu negara adalah kualitas Sumber Daya Manusia-nya (Maya, 2013).

Maya (2013) berpendapat bahwa perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan pemahaman kepada calon-calon profesi akuntan publik terhadap permasalahan mengenai tugas dan tanggung jawab profesi akuntan publik. Mahasiswa pada semester akhir, tentunya telah memilih profesi apa yang akan dipilih setelah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Penelitian ini, memilih mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya dengan kriteria tertentu sebagai subyek penelitian. Mahasiswa akuntansi dipilih menjadi subyek penelitian ini karena sudah pasti mengetahui apa itu profesi akuntan publik dan pertimbangan dalam memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

Akuntan Publik merupakan akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, dengan memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan secara profesional dan konsultasi di bidang keuangan (Dian dan Ardiani, 2011). Menurut Felton (1994) pada penelitian Maya (2013) profesi Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, menjadi akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan, imbalan yang diterima sesuai dengan upaya yang diberikan, merasakan kepuasan pribadi setelah mencapai tahapan karir, keamanan kerja yang terjamin serta dapat memperoleh penghargaan yang tinggi dari masyarakat atas kinerja nya memberantas kecurangan atau korupsi.

Umumnya mahasiswa dalam memilih karir akan mempertimbangkan banyak faktor. Seperti penghargaan finansial atau gaji, pertimbangan pasar kerja, pengakuan professional, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan kepribadian (Nanang, 2014). Penghargaan finansial atau gaji merupakan hasil

yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan yang merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat (Bagus dan Akhmad, 2014). Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa depan, pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan diminati oleh banyak orang daripada pasar kerja yang kecil, hal ini karena pengembangan dari pekerjaan dan hasil yang diperoleh akan besar (Nanang, 2014). Pengakuan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi (Maya, 2013). Pelatihan professional merupakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian dan keterampilan dalam menjalankan profesinya, pelatihan tersebut berupa pelatihan sebelum bekerja, pelatihan professional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Dian dan Ardiani, 2011). Nilai-nilai sosial merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kemampuan seorang professional kepada masyarakat atau nilai seorang professional yang dipandang dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya bekerja (Maya, 2013). Lingkungan kerja salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan karena berhubungan dengan suasana kerja yang dilakukan seperti pekerjaan rutin, atraktif dalam bekerja, dan juga seringnya lembur (Dian dan Ardiani, 2011). Kepribadian atau personalitas menunjukkan bagaimana kepribadian seseorang mengendalikan diri dalam menyelesaikan pekerjaannya (Nanang, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu faktor penghargaan finansial atau gaji berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi (Nanang; 2014),

didukung dengan penelitian Bagus dan Akhmad (2014) serta penelitian Ardiani, *et al* (2013) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial atau gaji berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Penelitian Dian dan Ardiani (2011) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Menurut Dian dan Ardiani (2011) faktor pengakuan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi. Hasil yang sama pula pada penelitian Ardiani, *et al* (2013) yang menyatakan bahwa pengakuan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Berbeda dalam penelitian Nanang (2014) dan Bagus dan Akhmad (2014) yang menyatakan bahwa pengakuan professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Nanang (2014) menyatakan bahwa faktor nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi, dan didukung dengan penelitian Dian dan Ardiani (2011) yang memberikan hasil penelitian bahwa faktor nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Tetapi adanya perbedaan pernyataan dalam penelitian Bagus dan Akhmad (2014) serta Ardiani, *et al* (2013) yang menyatakan bahwa faktor nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Faktor pertimbangan pasar kerja bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa terhadap pemilihan profesi (Dian dan Ardiani, 2011). Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian Nanang (2014). Bagus dan Akhmad (2014), Susilawati, *et al* (2013) yang berpendapat bahwa

pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan profesi akuntan publik, memperlihatkan masih terdapat *research gap*, sehingga peneliti tertarik meneliti kembali topik ini. Begitu juga karena peneliti ingin men-generalisasi penelitian ini dengan populasi mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya. Berdasarkan penjelasan atau uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Program Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penghargaan finansial atau gaji berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik?
2. Apakah pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik?

5. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik?
6. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah penghargaan finansial atau gaji berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui apakah pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui apakah pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
6. Untuk mengetahui apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti



Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa/i dalam pemilihan karir.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan.

## 1.5 **Sistematika Penyusunan Penulisan**

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang beberapa hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang terkait dengan penelitian dan teori yang diuraikan untuk menyusun kerangka pemikiran sehingga dapat menjadi hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdapat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data serta teknik atau analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

